

**EFEKTIFITAS MEDIA LEAFLET TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA IBU HAMIL DALAM
UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA DI PUSKESMAS LOA
IPUH TENGGARONG TAHUN 2015**

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH :

SINTIA AMANDA

1011308240075

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
PADA IBU HAMIL DALAM UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA
DI PUSKESMAS LOA IPUH TENGGARONG**

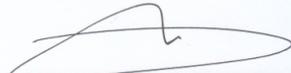
LAPORAN HASIL PENELITIAN

DI SUSUN OLEH:

SINTIA AMANDA

**Di setuju untuk diujikan
Pada tanggal, 22 Februari 2016**

Pembimbing I



Rahmi Susanti, S.KM.,M.Kes
NIP.1987.0905.2015042.004

Pembimbing II



Sri Sunarti, S.KM.,M.PH
NIDN . 1115037801

**Mengetahui,
Koordinator Mata Kuliah Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM.,M.PH
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
PADA IBU HAMIL DALAM UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA
DI PUSKESMAS LOA IPUH TENGGARONG**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

DI SUSUN OLEH:

SINTIA AMANDA

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 22 Februari 2016**

Penguji I

**Ainur Rachman, S.KM., M.Kes
NIDN.1123058301**

Penguji II

**Rahmi Susanti, S.KM., M.Kes
NIP.1987.0905.2015042.004**

Penguji III

**Sri Sunarti, S.KM., M.PH
NIDN . 1115037801**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**



**Sri Sunarti, S.KM., M.PH
NIDN . 1115037801**

***Effectiveness of Leaflet Media on Knowledge and Attitude of
Pregnant Women in Prevention Efforts of Anemia in Puskesmas
Loa Ipuh Tenggara 2015***

Sintia Amanda¹, Rahmi Susanti², Sri Sunarti³

ABSTRACT

Introduction : Anemia is a condition in which a reduction of red blood cells (erythrocytes) in circulating blood or hemoglobin mass that can not fulfill its function as a carrier of oxygen to all tissues.

Objective : To determine the effectiveness of Media Leaflet Against Knowledge and Attitude On Pregnant Women In Anemia Prevention Efforts at health centers Ipuh Tenggara Loa.

Methods: The study design of experiments with pre draft experimental designs and sampling method used was total sampling. The sample in this study as many as 52 respondents, data were collected using a questionnaire to the knowledge and attitudes about the prevention of anemia in pregnant women.

Results: Based on the research that has been done by Wilcoxon Sign Rank Test Probability values obtained value for knowledge was 0,035 and for the attitude is 0.000. Probability Value obtained smaller than the error rate ($\alpha = 5\%$), so that the effectiveness of the media known to have a leaflet on knowledge and attitudes in the prevention of anemia in pregnant women.

Conclusion: There is an increased knowledge and attitudes before and after the media Leaflet.

Keywords: Media Leaflet, Knowledge, Attitude, Prevention of Anemia, Pregnancy

1Mahasiswa Degree Program in Public Health, College of Health Sciences Muhammadiyah Samarinda

2Dosen, Faculty of Public Health, University of Mulawarman Samarinda

3Dosen, College of Health Sciences Muhammadiyah Samarinda.

Efektifitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan sikap pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Anemia Di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara Tahun 2015

Sintia Amanda¹, Rahmi Susanti², Sri Sunarti³

INTISARI

Latar Belakang : Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan.

Tujuan Penelitian :Mengetahui Efektifitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Anemia di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

Metode : Desain penelitian eksperimen dengan rancangan *pre experimental designs* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *study population*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji Wilcoxon Sign Rank Test diperoleh nilai Probability value untuk pengetahuan adalah 0,035 dan untuk sikap adalah 0.000. Probability Value yang diperoleh lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$),sehingga diketahui terdapat efektifitas media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Kesimpulan : Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan media Leaflet .

Kata Kunci : Media Leaflet, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Anemia, Ibu Hamil.

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

²Dosen, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia yang berakibat buruk bagi penderita terutama golongan rawan gizi yaitu anak balita, anak sekolah, remaja, ibu hamil dan menyusui serta pekerja terutama yang berpenghasilan rendah (Suharno, 1993). Berdasarkan hasil penelitian WHO tahun 2008, diketahui bahwa prevalensi anemia defisiensi besi di Asia >75%, di Indonesia kasus anemia gizi mencapai 63,5%.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional 2010, angka anemia pada ibu hamil sebesar 40,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia. Diperkirakan jika pada tahun 2012–2015 prevalensi anemia masih tetap diatas 40%, maka akan terjadi kematian ibu sebanyak 18 ribu per tahun yang disebabkan perdarahan setelah melahirkan. Kondisi ini akan menyebabkan 3-7% ibu meninggal karena penyebab tak langsung yaitu anemia. Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal (Pearce, 2010).

Kehamilan menyebabkan banyak perubahan pada tubuh ibu, perubahan-perubahan itu untuk menyesuaikan tubuh ibu pada keadaan kehamilannya. Pada masa kehamilan akan terjadi perubahan

fisik yang mempengaruhi penggunaan zat-zat makanan oleh tubuh berkurang sehingga kebutuhan tubuh akan sumber zat gizi juga akan berkurang pada beberapa bulan pertama kehamilan. Untuk itu selama masa kehamilan gizi ibu hamil harus tetap dijaga. Pola makan dan gaya hidup sehat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim ibu. Pada masa kehamilan trisemester pertama (Manuaba, 2007).

Angka anemia pada kehamilan di Indonesia cukup tinggi sekitar 67% dari semua ibu hamil dengan variasi tergantung pada daerah masing-masing. Sekitar 10-15% tergolong anemia berat yang sudah tentu akan mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam rahim. Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak program pemerintah saat ini, setiap ibu hamil mendapatkan tablet besi 90 tablet selama kehamilannya. Tablet besi yang diberikan mengandung FeSO_4 320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 0,25 mg. Program tersebut bertujuan mencegah dan menangani masalah anemia pada ibu hamil (Susiloningtyas, 2004).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2013 terdapat 3.091 ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan ibu yang mengalami anemia ringan sekali yaitu 838 dan ibu yang mengalami anemia ringan yaitu 483. Dari data yang telah didapat di Puskesmas Tenggarong, menurut ibu yang mengalami anemia di Puskesmas Loa Ipuh sebanyak

58%, Puskesmas Rapak Mahang 36 % dan Puskesmas Mangkurawang 6% (Dinkes Kukar, 2013).

Program pemerintah saat ini, setiap ibu hamil mendapatkan tablet besi 90 tablet selama kehamilannya. Tablet besi yang diberikan mengandung FeSO₄ 320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 0,25 mg. Program tersebut bertujuan mencegah dan menangani masalah anemia pada ibu hamil (Susiloningtyas, 2004).

Pemberian bahan tertulis yang efektif menyampaikan pencegahan anemia dengan tepat menjadi hal penting. Bagi pasien dengan tingkat pendidikan rendah (*low literacy*), kombinasi bahan edukasi secara tertulis yang mudah dibaca dan dipahami dengan instruksi oral dan gambar-gambar yang sesuai dengan budayanya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil (Adawiyah, 2013).

Salah satu metode pendidikan kesehatan dengan cara pemberian leaflet anemia ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan lainnya terkait pemberian informasi tentang pencegahan anemia kepada setiap ibu hamil dan keluarga ibu hamil, karena tidak terikat oleh waktu kerja, poin-poin informasi yang ingin diberikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat digunakan dalam praktek pelayanan kesehatan secara luas (Adawiyah, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap

pada ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Loa Ipuh, Tenggarong. Hal ini didasarkan karena di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong terdapat ibu hamil yang memiliki risiko tinggi terbanyak terhadap anemia. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong.

B. Rumusan Masalah

Apakah Terdapat Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Anemia Di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong tahun 2015.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Anemia di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong Tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong Tahun 2015.

b. Untuk mengidentifikasi sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong Tahun 2015.

c. Untuk mengetahui efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong Tahun 2015.

- d. Untuk mengetahui efektivitas media leaflet terhadap sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian serta menambah tentang pencegahan anemia pada ibu hamil.
- b. Merupakan penerapan dari ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran sehingga menanamkan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil, serta hal ini dapat mengarahkan peneliti terhadap solusi permasalahan kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Bagi Puskesmas Loa Ipuh Tenggara

- a. Untuk bahan intervensi pencegahan anemia di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.
- b. Dapat mendorong serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu hamil, terutama yang menderita anemia.
- c. Sebagai bahan masukan untuk Puskesmas Loa Ipuh Tenggara tentang pencegahan anemia pada ibu hamil.

3. Bagi program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

- a. Sebagai bahan acuan yang diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam pengembangan institusi.
- b. Sebagai wacana ilmiah dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Dapat memberikan masukan dan informasi bagi peserta didik serta sebagai bahan bacaan/literatur bagi mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Penelitian				
	Tujuan	Variabel Penelitian	Desain	Subjek Penelitian	Lokasi
Titin Wulandari (2004)	Mengetahui mengenai tablet besi dan upaya pencegahan Anemia	Pengetahuan terhadap ibu hamil tentang anemia dan Pencegahan	Cross Sectional	Perempuan usia 20-35 tahun	RSB Djuweni R Robangsen Wedi Kab. Boyolali
Santy Apriyanty (2009)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu nifas	Faktor penyebab anemia pada ibu nifas yaitu sosial ekonomi tingkat pengetahuan dan perdarahan pasca persalinan	Cross Sectional	Ibu nifas hari ke 5-24 hari	Puskesmas Guntur I Kab. Demak
Thiroid Normasari (2007)	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada kehamilan	Pengetahuan yang mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan	Cross Sectional	Semua ibu hamil dengan kejadian anemia	Desa Kantosari dan Kalikondang Kab. Demak
Siti Noorbaya Nazmy (2010)	Mengetahui hubungan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil	Agar kejadian anemia pada ibu hamil dapat dihindari dan pemberian tablet Fe pada ibu hamil	Cross Sectional	Ibu hamil yang mengalami anemia	Puskesmas Pengaron
Robiatul Adawiyah (2013)	Mengetahui pengaruh pemberian booklet anemia terhadap pengetahuan, kepatuhan minum tablet tambah darah dan kadar hemoglobin ibu hamil	Pemberian booklet anemia terhadap pengetahuan kepatuhan minum tablet Fe dan kadar hemoglobin ibu hamil	Eksperimen	Kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil	Unit Rawat Jalan Rumkital Dr. Ramelan Surabaya

Milani Budiarti (2009)	Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang zat besi dengan kejadian anemia	Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang zat besi variabel dan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III	Cross Sectional	Ibu hamil trimester III	Puskesmas Mangkang kota Semarang
Osman Syarif (1994)	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi pada ibu hamil	Pengetahuan ibu hamil tentang gizi terbukti sebagai salah satu faktor yang ikut menentukan terjadinya anemia gizi pada ibu hamil	Cross Sectional	Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan gizi dengan katagori rendah atau tinggi	Kabupaten Serang dan Tangerang Jawa Barat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Anemia

Diantara gangguan pada darah, anemia merupakan kejadian yang paling banyak, terutama terjadi pada negara – negara berkembang dan negara miskin, hal ini sangat berkaitan dengan tingkat gizi masyarakatnya.

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Menurut WHO (2002) anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Anemia secara labolatorik yaitu keadaan apabila terjadi penurunan dibawah normal kadar hemoglobin, hitung eritrosit dan hemotokrit (I Made Bakti, 2003).

a. Kriteria Anemia

Penentuan anemia pada seseorang tergantung pada usia, jenis kelamin dan tempat tinggal.

Kriteria menurut WHO (2002) adalah:

- 1) Laki – laki dewasa : Hemoglobin < 13 g/dl
- 2) Wanita dewasa tidak hamil : Hemoglobin < 12 g/dl
- 3) Wanita Hamil : Hemoglobin < 11 g/dl
- 4) Anak umur 6 – 14 tahun : Hemoglobin < 12 g/dl
- 5) Anak umur 6 bulan – 6 tahun : Hemoglobin < 11 g/dl

b. Secara klinis anemia di Indonesia umumnya adalah:

- 1) Hemoglobin < 10 g/dl
- 2) Hematokrit < 30 %
- 3) Eritrosit < 2.8 juta/mm³

c. Derajat Anemia

1) Derajat anemia berdasarkan kadar Hemoglobin menurut WHO:

- a) Ringan sekali : Hb 10 g/dl – batas normal
- b) Ringan : Hb 8 g/dl – 9.9 g/dl
- c) Sedang : Hb 6 g/dl – 7.9 g/dl
- d) Berat: : Hb < 6 g/dl

2) Departemen Kesehatan menetapkan derajat anemia sebagai berikut :

- a) Ringan sekali : Hb 11 g/dl – Batas normal
- b) Ringan : Hb 8 g/dl – < 11 g/dl
- c) Sedang : Hb 5 g/dl – < 8 g/dl
- d) Berat : Hb < 5 g/dl

d. Klasifikasi Anemia

Klasifikasi anemia berdasarkan penyebabnya dapat dikelompokkan menjadi tiga katagori yaitu:

- 1) Anemia karena hilangnya sel darah merah, terjadi akibat perdarahan karena berbagai sebab seperti perlukaan, perdarahan gastrointestinal, perdarahan uterus, perdarahan hidung, perdarahan akibat operasi.
- 2) Anemia karena menurunnya produksi sel darah merah, dapat disebabkan karena kekurangan unsur penyusun sel darah merah (asam folat, vitamin B12 dan zat besi), gangguan fungsi sumsum tulang (adanya tumor, pengobatan, toksin), tidak adekuatnya stimulasi karena berkurangnya eritropitin (pada penyakit ginjal kronik).
- 3) Anemia karena meningkatnya destruksi/kerusakan sel darah merah, dapat terjadi karena overaktifnya *Reticulo Loendothelial System* (RES). Meningkatnya destruksi sel darah merah dan tidak adekuatnya produksi sel darah merah biasanya karena faktor-faktor :
 - a) Kemampuan respon sumsum tulang terhadap penurunan sel darah merah kurang karena meningkatnya jumlah retikulosit dalam sirkulasi darah.
 - b) Meningkatnya sel-sel darah merah yang masih muda dalam sumsum tulang dibandingkan yang matur/matang.

- c) Ada atau tidaknya hasil destriksi sel darah merah dalam sirkulasi (seperti meningkatnya kadar biliburin).

e. Tanda dan Gejala Anemia

- 1) Menunjukkan keadaan akibat kurangnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, yaitu terlihat pucat pada:

- a) Bantalan kuku
- b) Telapak tangan
- c) Mukosa mulut
- d) Konjungtiva

- 2) Manifestasi berkurangnya pengiriman O₂, yaitu:

- a) Dispnea (kesulitan bernafas)
- b) Nafas pendek
- c) Cepat lelah waktu melakukan aktivitas jasmani

- 3) Mencerminkan berkurangnya oksigenasi pada sistem saraf pusat, yaitu:

- a) Sakit kepala
- b) Pusing
- c) Tinitus (telinga berdengung)

- 4) Pada anemia berat dapat juga timbul gejala-gejala saluran cerna, yaitu:

- a) Anoreksia
- b) Mual
- c) Konstipasi

d) Diare

e) Stomatitis (nyeri pada lidah dan membran mukosa mulut)

f. Pencegahan Anemia

Banyak jenis anemia tidak dapat dicegah, tapi anda dapat membantu menghindari *iron deficiency* anemia dan vitamin deficiency anemias dengan makanan sehat yang mengandung:

- 1) Zat besi dapat ditemukan pada daging. Jenis lain adalah kacang, sayuran berwarna hijau gelap, buah yang dikeringkan, dan lain-lain.
- 2) Folat dapat ditemukan pada jeruk, pisang, sayuran berwarna hijau gelap, kacang-kacangan, sereal dan pasta.
- 3) Vitamin B12 anda peroleh dengan mengkonsumsi daging dan susu.
- 4) Vitamin C membantu penyerapan zat besi. Makanan yang mengandung vitamin C antara lain jeruk, melon dan buah beri. Makanan yang mengandung zat besi penting bagi anda yang membutuhkan zat besi tinggi seperti pada anak-anak, wanita datang bulan dan wanita hamil. Zat besi yang cukup juga penting untuk bayi, vegetarian dan atlet.

2. Ibu Hamil (Bumil) atau Tentang Kehamilan

Biasanya selama kehamilan, terjadi *hyperplasia erytroid* dari sumsum tulang, dan meningkatkan massa RBC. Namun,

peningkatan yang tidak proporsional dalam hasil volume plasma menyebabkan hemodilusi (*hydremia* kehamilan) menurun dari antara 38 dan 45% pada wanita sehat yang tidak hamil sampai sekitar 34% selama kehamilan tunggal dan sampai 30% selama akhir kehamilan multifetal.

Jadi selama kehamilan, anemia didefinisikan sebagai hb < 11,5 g/dl pada awal kehamilan, wanita mungkin perlu diberikan obat profilaktik karena hemodilusi berikutnya biasanya mengurangi kadar Hb untuk < 10 g/dl. Meskipun hemodilusi, kapasitas pembawa O₂ tetap normal selama kehamilan. Htc biasanya meningkat segera setelah melahirkan. Anemia terjadi pada 1/3 dari perempuan selama trimester ketiga. Penyebab paling umum adalah defisiensi zat besi dan folat (Warsidah & Tartowo, 2007).

Tubuh mengalami yang sangat signifikan saat hamil. Jumlah darah dalam tubuh sangat meningkat sekitar 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin. Ketika hamil, membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh mungkin memerlukan darah hingga 30% lebih banyak daripada ketika hamil. Jika tubuh tidak memiliki cukup zat besi, tubuh tidak dapat membuat sel-sel darah merah yang dibutuhkan untuk membuat darah ekstra. Hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang membawa oksigen ke dalam sel-sel lain dalam tubuh. Banyak banyak wanita

mengalami defisiensi besi pada trimester kedua dan ketiga. Ketika tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan dengan yang telah tersedia, maka dapat berpotensi terjadinya anemia.

Anemia selama kehamilan akibat peningkatan volume darah merupakan anemia ringan. Anemia yang lebih berat, bagaimanapun dapat meningkatkan risiko tinggi anemia pada bayi. Selain itu, jika secara signifikan maka berisiko lebih besar untuk memiliki bayi lahir prematur atau badan bayi lahir rendah. Anemia pada ibu hamil juga meningkatkan risiko kehilangan darah selama persalinan dan membuatnya lebih sulit untuk melawan infeksi (Warsidah & Tartowo, 2007).

Penyebab umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan untuk anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutnya, anemia adalah kekurangan zat besi dalam tubuh, tetapi tidak perlu khawatir tentang bayinya karena ia memastikan bahwa ia mendapat cukup zat besi. Tubuh ibu akan segera meningkatkan zat besi sebelum bayinya. Bayi benar-benar akan mengalami anemia jika situasi sangat berat, pada cadangan besi hanya cukup sekitar 20 minggu. Anemia pada bayi akan terjadi ketika tidak mendapatkan cukup zat

besi untuk bersaing dengan kebutuhan tubuh ibu, sehingga terjadi kekurangan zat besi (Warsidah & Tartowo, 2007).

3. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai insentitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunkan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan

antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis data komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket (Notoadmodjo, 2005).

4. Sikap (*attitude*)

Menurut Thurstone, sikap adalah suatu tingkat, baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis (Hudaniah, 2003).

Azwar (2010) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, sedangkan Secord dan Backam (2005) yang dikutip Azwar (2010) menyatakan bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi),

pemikiran (kognisi) dan prediposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Notoatmodjo (2005), menjelaskan bahwa sikap terdiri dari 3 komponen pokok yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

5. Media

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang diinginkan disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika (televisi, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruangan, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan.

Media cetak yaitu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Adapun macam-macamnya yaitu poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik, stiker, dan pamflet. Penggolongan media promosi kesehatan

Penggolongan media promosi kesehatan ini dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain :

1) Berdasarkan bentuk umum penggunaannya :

Berdasarkan penggunaan media promosi kesehatan ini dapat di tinjau dari berbagai aspek, antara lain:

a) Berdasarkan bentuk umum penggunaannya

Berdasarkan penggunaan media promosi dalam rangka promosi kesehatan, dibedakan menjadi:

(1) Bahan bacaan : modul, buku rujukan/bacaan dibedakan menjadi bahan bacaan. Misalnya: Folder, *leaflet*, majalah, buletin, dan sebagainya.

2) Berdasarkan cara produksi

Berdasarkan cara produksinya, media promosi kesehatan dikelompokkan menjadi:

a) Media cetak, yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan *visual*. Media cetak pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna, adapun macam-macamnya adalah:

(1) Poster

(2) Leflet

(3) Brosur

(4) Majalah

(5) Surat kabar

(6) Lembar balik

(7) *Sticker* dan pamflet

Fungsi utama media cetak ini adalah memberi informasi dan menghibur. Kelebihan dan kelemahan media cetak, antara lain:

(1) Kelebihannya

- (a) Tahan lama
- (b) Mencakup banyak orang
- (c) Biaya tidak tinggi
- (d) Tidak perlu listrik
- (e) Dapat dibawa ke mana-mana
- (f) Dapat mengungkit rasa keindahan
- (g) Mempermudah pemahaman
- (h) Meningkatkan gairah belajar

(2) Kelemahan

- (a) Media ini tidak dapat *menstimulir* efek suara dan efek gerak
- (b) Mudah terlipat

b) Media luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya di luar ruang secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya :

- (1) Papan reklame
- (2) Spanduk
- (3) Baligho
- (4) Pameran

(5) Banner

(6) TV layar lebar

Adapun kelebihan dan kelemahan media luar ruang, antara lain:

(1) Kelebihan

- (a) Sebagai informasi umum dan hiburan
- (b) Mengikutsertakan semua panca indra
- (c) Lebih mudah dipahami
- (d) Lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak
- (e) Bertatap muka
- (f) Penyajian dapat dikendalikan
- (g) Jangkauan relatif lebih besar
- (h) Dapat menjadi tempat bertanya lebih detail
- (i) Dapat menggunakan semua panca indra secara langsung, dan lain-lain

(2) Kelemahan

- (a) Biaya lebih tinggi
- (b) Sedikit rumit
- (c) Ada yang memerlukan listrik
- (d) Ada yang memerlukan alat canggih untuk produksinya
- (e) Perlu persiapan matang
- (f) Peralatan selalu berkembang dan berubah

(g) Perlu keterampilan penyimpanan

(h) Perlu keterampilan dalam pengoperasian

6. Media Leaflet

Leaflet adalah selembar kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu. Leaflet juga diartikan sebagai salah satu media yang menggunakan selembar kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khusus untuk sasaran yang dapat membaca dan biasanya di sajikan dalam bentuk lipatan yang dipergunakan untuk penyampaian informasi atau penguat pesan yang disampaikan.

a. Ciri-Ciri Leaflet

- 1) Tulisan terdiri dari 200 ± 400 huruf dengan tulisan cetak
biasanya juga diselingi gambar-gambar
- 2) Isi leaflet harus dapat dibaca sekali pandang
- 3) Ukuran biasanya ± 20-30 cm

b. Penggunaan Leaflet

- 1) Untuk mengingatkan kembali hal-hal yang pernah dipelajari
- 2) Biasanya leaflet diberikan kepada sasaran setelah selesai
- 3) Pelajaran/penyuluhan atau dapat juga diberikan sewaktu kampanye untuk memperkuat ide yang disampaikan

c. Keuntungan Leaflet

- 1) Leaflet menarik untuk dilihat
- 2) Mudah untuk dimengerti
- 3) Merangsang imajinasi dalam pemahaman isi leaflet
- 4) Lebih ringkas dalam penyampaian isi informasi

d. Kelemahan Leaflet

- 1) Salah dalam desain tidak akan menarik pembaca
- 2) Leaflet hanya untuk dibagikan, tidak bisa dipajang/ditempel.

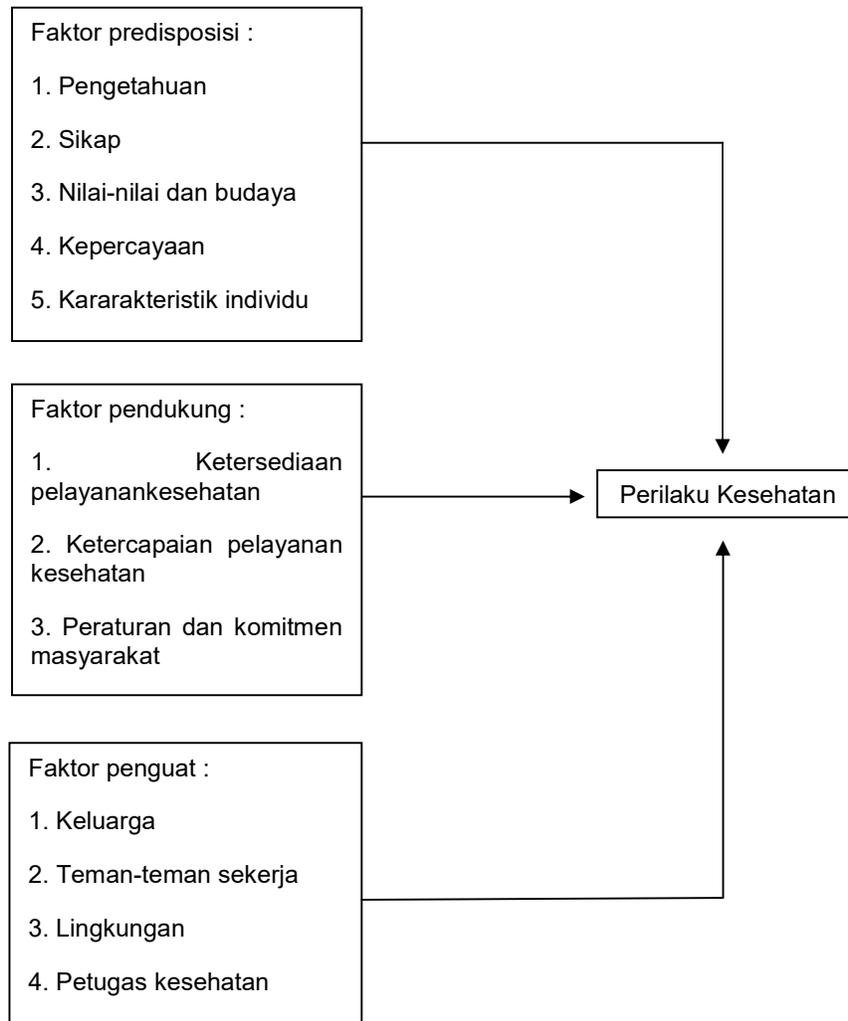
B. Penelitian Terkait

Adawiyah (2013) dengan judul “Pengaruh Pemberian Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin di Unit Rawat Jalan Dr.Ramelan 2013” menggunakan rancangan *randomize controlled trial* (RCT). Subyek penelitian dialokasikan secara acak (*random allocation*) menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok uji.

Kelompok uji mendapatkan tablet tambah darah (TTD) beserta booklet anemia dan informasi oral mengenai isi booklet anemia dari petugas kesehatan, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan TTD dan informasi oral mengenai isi booklet anemia tanpa pemberian booklet anemia. TTD yang diberikan pada kelompok uji dan kontrol adalah tablet Fero Sulfat yang mengandung 200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat.

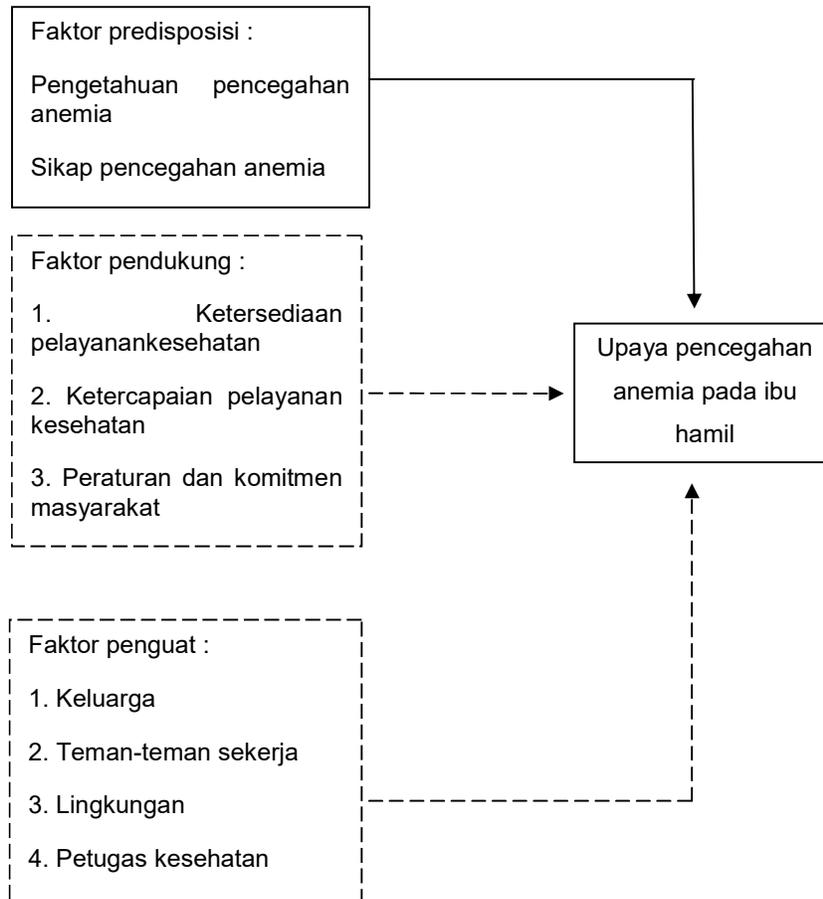
Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan alat ukur kadar hemoglobin (Hb) “*Quick Check*” yang telah divalidasi dengan hasil pemeriksaan kadar Hb di laboratorium Rumkital Dr.Ramelan Surabaya. Kuesioner diberikan dua kali yaitu *pre-test dan post-test*. Begitu juga dengan pengukuran kadar Hb dilakukan setelah ibu hamil mengisi kuesioner *pre-test dan post-test*. Rentang waktu pemberian *pre-test dan post-test* adalah 30 hari. Pemberian rentang waktu 30 hari karena pada umumnya ibu hamil diberikan tablet tambah darah (TTD) sebanyak 30 butir oleh dokter yang akan habis dalam jangka waktu 30 hari. Pemberian *pre-test* dilakukan di rumah sakit, sedangkan pemberian *post-test* dapat dilakukan di rumah sakit atau rumah tempat tinggal ibu hamil.

C. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian
Sumber: Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010)

D. Kerangka Konsep Penelitian



Ket: = Variabel yang diteliti
 = Variabel yang tidak diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Konsep Pengetahuan Tentang Gizi Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Pada Remaja

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep penelitian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Hipotesis Alternatif (Ha) :

1. Ada efektifitas media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Tenggarong Tahun 2015.
2. Ada efektivitas media leaflet terhadap sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Tenggarong Tahun 2015.

Hipotesis Nol (Ho) :

1. Tidak ada efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Tenggarong Tahun 2015.
2. Tidak ada efektivitas media leaflet terhadap sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Tenggarong tahun 2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Waktu dan Tempat Penelitian	29
D. Definisi Operasional	29
E. Instrumen Penelitian	29
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	30
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pengolahan dan Analisis Data	34
I. Etika Penelitian	36
J. Jalannya Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	44
B. Pembahasan	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	65

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas media leaflet terhadap pengetahuan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara tahun 2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan media adalah 8.49. Nilai rata-rata yang diperoleh setelah (*posttest*) diberikan perlakuan adalah 9.81 terdapat kenaikan secara signifikansi sebesar 1.33 setelah (*posttest*) diberikan perlakuan.
2. Nilai rata-rata sikap ibu hamil sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan media adalah 25.35. Nilai rata-rata yang diperoleh setelah (*posttest*) diberikan perlakuan adalah 26.50 terdapat kenaikan secara signifikansi sebesar 1.15 setelah (*posttest*) diberikan perlakuan.
3. Terdapat efektifitas media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan media leaflet dengan signifikansi 0.00.
4. Terdapat efektifitas media leaflet terhadap sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia sebelum (*pretest*) dan

setelah(*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan media leaflet dengan signifikansi 0.90 dan 0.13.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Loa Ipuh Tenggara

Diharapkan dari pihak Puskesmas Loa Ipuh Tenggara dapat menggunakan media leaflet peneliti sebagai alternatif media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia.

2. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda

STIKES Muhammadiyah Samarinda perlu memperbanyak referensi dan jurnal-jurnal tentang eksperimen, anemia ibu hamil dan pembuatan media promosi kesehatan yang baik, sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian dan perbandingan media-media terkait tema anemia ibu hamil untuk mengetahui media yang lebih efektif untuk mempengaruhi perilaku responden/masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2013). Mengetahui Pengaruh Pemberian Booklet Anemia terhadap pengetahuan, kepatuhan minum tablet tambah darah dan kadar hemoglobin ibu hamil 7 (9) 15
- Agus, Riyanto dan Budiman, Kapita Selektta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan (Jakarta: Salemba Medika, 2013).
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S.2010. Sikap Manusia teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2010). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2010), Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Bakti, I Made. 2006. Faktor-faktor Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.
diambil 12 Oktober 2014, dari <http://www.bppsdmk.depkes.go.id>
- Depkes RI., 2004. Satu dari Dua Orang Indonesia Menderita Anemia.
<http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&Itemid=2>.diakses tanggal 26 Juni 2014

Hastono, P. S.& Sabri, L. (2008). Statistik Kesehatan. Jakarta: Rajawali
Pers

Kholid, A. (2012). Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku,
Media & Aplikasinya. Semarang: Rajawali Pers

Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:
Rineka Cipta

Notoadmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:
Rineka Cipta

Notoadmodjo, S. (2005). Promosi Kesehatan Teori Aplikasi. Jakarta:
Rineka Cipta

Sarwono, S. W. Psikologi Remaja Edisi Revisi 8. (2004). Jakarta: Raja
Grafindo Pustaka

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Manuaba, Ida Bagus Gede. (2007). Memahami kesehatan reproduksi
wanita. Jakarta : Arcan.

Pearce. (2010). Anatomi dan fisiologi untuk paramedis. Jakarta : PT

Gramedia Pustaka Utama.

Adawiyani,R.(2013). Pengaruh Pemberian BOOKLET Anemia Terhadap

Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan

Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Unit Rawat Jalan Rumkital Dr.

Ramelan Surabaya. Surabaya : Jurnal Ilmiah google cendekia.

<http://mediainfo.sourceforge.net>, (diakses 27 januari 2014).

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2007. Riset

Kesehatan Dasar (RSKESDAS) 2007 Jakarta: Kementerian

Kesehatan RI.

Depkes RI. (2011). Pedoman penambahan zat besi (FE) pada ibu hamil.

Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Dinkes Kutai kartanegara 2015. Profil Kesehatan Kutai Kartanegara.

Tenggarong

Susiloningtyas. (2004). Pemberian zat Besi (Fe) dalam Kehamilan.

Agus Riyanto. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha

Medika. Yogyakarta

Manuaba, I. B. G. 2007. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan

KeluargaBerencana. Jakarta. EGC

Wiknjosastro, Hanifa. 2002. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina

Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Nasrul Effendy. (1998). Dasar-dasar kesehatan masyarakat. Jakarta:

Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Soekanto. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

Subadana, Bagus Ida. 2007. Tumbuh Kembang Remaja Dan

Permasalahannya. Jakarta: sagung seto.

Nursalam. (2001). Proses dan dokumentasi keperawatan. Jakarta :

Salemba

Medika.